

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha Sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh karena peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan, hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar MI (Jakarta: BSNP, 2006), hlm.113

memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang berkualitas.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, sering siswa kurang berminat dan merasa bosan terutama dalam materi masalah sosial, karena lingkup masalah sosial sangat luas dan menuntut siswa untuk berpikir kompleks, ditambah lagi metode pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini mengharuskan siswa untuk menghafal konsep saja dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta mencatat apa saja yang dibicarakan oleh guru.

Kegiatan belajar seperti ini guru menganggap berhasil mengajar apabila guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik maka siswa akan duduk dengan tertib, tenang dan siswa akan kelihatan tertib dan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pelajaran seperti ini tidak hanya menyampaikan materi saja. Siswa dianggap belajar, bila siswa dapat mengingat dan dapat menyampaikan kembali materi yang telah dijelaskan tadi dan akhirnya dapat menjawab soal dengan baik. Pada dasarnya para siswa memasuki kelas dengan bekal pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran dalam kelas yang beragam pengetahuan, kemungkinan beberapa siswa tidak mempunyai keterampilan-keterampilan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut, sehingga

dapat mempelajari dengan cepat dan waktu yang tersisa terbuang percuma.

Kenyataannya, bahwa dalam penerapan pembelajaran IPS sangatlah jauh dari apa yang diharapkan, masih banyak dipengaruhi pembelajaran yang berorientasi kepada materi dan perpusat kepada guru. Guru lebih menguasai iklim pembelajaran tidak berorientasi kepada kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan konsep pembelajaran IPS merupakan konsep pemahaman terhadap perkembangan sosial.

Melihat kondisi di lapangan bahwa guru cenderung memberikan metode ceramah untuk pembelajaran IPS. Menurut sebagian guru bahwa metode ceramah dipandang paling efektif bagi siswanya dibandingkan dengan metode lain. Hal ini dikarenakan tuntutan dari kurikulum, sehingga senantiasa mengejar target pembelajaran tanpa memikirkan siswa mengerti atau tidak. Namun kenyataan hampir sebagian siswa tidak bisa mengemukakan apa yang telah mereka pelajari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu digunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih siswa untuk dapat belajar mandiri, tidak hanya terpaku dari penjelasan guru dan isi buku pelajaran, salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode

Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray. Metode *Cooperative Learning* adalah konsep lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dibimbing atau diarahkan oleh guru.

Secara umum pembelajaran cooperative dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Pelaksanaan metode *Cooperative Learning* menggunakan *tipe two stay two stay* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk mengkaji tentang “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui metode *Cooperative Learning tipe two stay two stray* Pada Siswa Kelas IV SDN Menteng atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Area dan Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode yang berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti proses pelajaran IPS.

2. Hasil belajar siswa rendah karena siswa tidak teraik dengan pembelajaran IPS.
3. Metode pembelajaran IPS yang digunakan kurang bervariasi.
4. Pembelajaran IPS cenderung berorientasi pada hafalan buku dan kurang mengembangkan daya pikir anak.

C. Pembelajaran Fokus Penelitian

Memperhatikan luasnya permasalahan, penelitian ini dibatasi pada masalah hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe two stay two stray* pada siswa kelas IV SD Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditemukan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS melalui Metode *Cooperative Learning tipe two stay two stray* tentang Masalah sosial di kelas IV SD Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan? Apakah dengan dengan metode cooperative learning tipe two stay two stray siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidikan sebagai acuan alternatif dalam mengembangkan keilmuan khususnya penerapan metode *Cooperative Learning Tipe two stay two stray* dalam pembelajaran IPS di sekolah Dasar.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Agar siswa termotivasi meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS, dan mengembangkan cara berpikir tentang permasalahan sosial dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*.

b. Bagi Guru

Bagi guru SD lain yang mempunyai permasalahan yang sama dengan kondisi siswa dan sekolah yang serupa dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah sebagai bahan acuan melakukan pembinaan kepada guru-guru terkait dengan metode pembelajaran untuk

memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya.

d. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini berupaya memberikan pengembangan bagi sekolah dengan masukan serta perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

e. Bagi Jurusan PGSD

Sebagai modal tambahan bagi calon-calon pengembang pendidikan khususnya di bidang peningkatan sumber daya manusia, dan sebagai bahan belajar bagi mahasiswa tentang metode *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.

f. Bagi Stakeholder

Masyarakat merupakan lingkungan terakhir yang akan dimasuki oleh siswa untuk memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala dan masalah sosial yang berakar pada perbedaan suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi di lingkungan masyarakat.

g. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya, untuk mengembangkan penelitiannya terkait dengan hasil belajar IPS siswa SD, khususnya mata pelajaran IPS kelas IV SD dengan pembahasan yang lebih luas.